

Dampak Kekerasan Orang Tua bagi Anak

Siti Amanah¹, Chalista Hafizah², Salsa Bilkis³

^{1,2,3} Program studi bimbingan dan konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jl.Jambi-Muara Bulian No.KM.15, Mendalo Darat,Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi
Siti.amanah@unja.ac.id

Abstract

The study is set back by a child who experiences the effects of parental abuse on a child. The purpose of this study is to describe the parent's abuse of children seen from: 1) physical impact; 2) psychological impact. It is a qualitative study of case study. The RH key informant and 2 additional informers made up of 1 RH client friend and 1 RH domestic assistant who was experiencing parental abuse. The study was focused on the effects of parental abuse on children in both physical and psychological aspects. The instruments used in this study are guidelines of observation and interview guidelines, techniques used in data processing through data reduction, data presentation and deduction. Research revealed that the physical effects of the RH client were of bruising and scrapes, of sleeping disorders after beatings, of silence when asked what was befallen him; 2) the psychological impact of the RH is that of feeling sadness, fear and shame, worry, worry, low self-esteem, low self-esteem, and often isolation and isolation from friends. According to the issues at hand, RH was given a consultation to treat his parents' abuse without interfering with his psychological development.

Keywords: Parental abuse of children

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anak yang mengalami berbagai dampak kekerasan orang tua terhadap anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak kekerasan orang tua terhadap anak dilihat dari: 1) Dampak fisik ;2) Dampak psikis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus. Informan kunci RH dan 2 orang informan tambahan yang terdiri dari 1 teman klien RH dan 1 orang asisten rumah tangga RH yang mengalami dampak kekerasan orang tua. Penelitian ini difokuskan pada dampak kekerasan orang tua terhadap anak dilihat dari aspek fisik dan psikis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara, teknik yang digunakan dalam pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Dampak fisik yang dialami oleh klien RH yaitu merasakan memar-memar dan goresan-goresan pada tubuh, merasakan gangguan tidur setelah dipukuli, banyak diam ketika ditanya tentang apa yang menimpa dirinya; 2) Dampak psikis yang dialami oleh RH yaitu merasakan perasaan sedih, takut dan malu, cemas, khawatir, kurang percaya diri, rasa harga diri rendah, dan sering menyendiri serta menjauh dari teman-temannya. Berdasarkan permasalahan yang ada maka terhadap RH diberikan konsultasi agar perilaku kekerasan orang tuanya tidak mengganggu perkembangan psikologisnya.

Kata Kunci: Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak

Copyright (c) 2023 Siti Amanah, Chalista Hafizah, Sasa Bilkis

Corresponding author: Chalista Hafizah

Email Address: Chalistahafizah69@gmail.com (Jl.Jambi-Muara Bulian, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi)

Received 07 January 2023, Accepted 14 January 2023, Published 15 January 2023

PENDAHULUAN

Keluarga harmonis adalah keluarga yang berjalan dengan selaras, serasi, disiplin, tolong menolong, dan saling menghargai. Kehidupan harmonis akan berimbas pada rasa bahagia seluruh anggota keluarga. Menurut (Wahib, 2015 : 2) orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak, karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Orang tua dituntut untuk mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan kepada anak, dengan demikian bantuan mereka ditangkap oleh anak secara utuh sehingga mudah untuk menangkap dan mengikutinya. Misalnya, sebelum menyuruh anak sholat, terlebih dahulu mereka telah mengerjakan atau segera menegakkan sholat. Teladan ini menjadi dasar timbulnya kepercayaan atau kewibawaan orang tua dalam diri anak-anak (Shochib, 2014:124-125)

Menurut Shochib (2014:4) orang tua bersikap otoriter dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif. Orang tua yang bersikap demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak unguk agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah positif.

Menurut Farington (Shochib, 2014:5) sikap orang tua yang kasar dan keras, perilaku orang tua yang menyimpang, dinginnya hubungan antara anak dengan orang tua dan antara ayah dan ibu, orang tua yang bercerai, dan ekonomi lemah menjadi pendorong utama anak untuk berperilaku agresif. Pengaruh negatif yang timbul jika orang tua menggunakan hukuman badan yang tidak konsisten terhadap anak, adalah kenakalan remaja yang semakin menjadi.

Berdasarkan pengertian beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah perilaku orang tua yang baik atau buruk akan ditiru anak, jika pola asuh orang tua menerapkan perilaku yang baik maka anak akan meniru perilaku baik juga dan begitu juga sebaliknya orang tua yang menerapkan pola asuh yang otoriter maka anak juga bersifat otoriter dalam kehidupannya.

Bentuk kekerasan psikologis/emosional, kekerasan yang dialami anak juga bisa berupa fisik dan seksual. Menurut The National Association of Social Workers (Huraerah, 2016:54) dampak kekerasan orang tua terhadap anak merupakan siksaan emosional, fisik atau seksual yang dilakukan secara sadar, sengaja, atau kasar diarahkan kepada anggota keluarga atau rumahtangga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 November 2022 di kelurahan Telanaipura bahwa masih ada ditemukan kekerasan orang tua terhadap anak seperti, ditampar, dibentak, orang tua memukul anak dengan menggunakan sapu disebabkan anak tidak setuju dengan ibunya menikah lagi, orang tua memukul anak karena tidak patuh sehingga emosi orang tua tidak terkendali, orang tua memarahi anak di depan teman anak sendiri.

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasil data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan yang mana informasinya di dapatkan dari narasumber. Penulis menggambarkan “Dampak Kekerasan Orang Tua terhadap Anak.

HASIL DAN DISKUSI

Kekerasan adalah salah satu bagian dari yang tidak baik dilakukan oleh orang tua terhadap anak, adapun bentuk perlakuan kekerasan orang tua terhadap anak yaitu seperti membuat pribadi anak

menjadi tidak baik, merusak fisik anak, membuat anak merasa harga diri rendah, malu melakukan apapun, cemas terhadap lingkungan, dapat membuat perilaku anak menjadi orang yang keras, memberi contoh yang tidak baik terhadap yang mana anak juga bisa melakukan kekerasan terhadap orang lain, serta membuat anak malu dan tidak percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman-temannya.

Bentuk kekerasan lainnya seperti, lingkungan yang buruk, kelelahan fisik serta kekerasan menimbulkan dampak buruk yaitu kata-kata tidak layak yang diucapkan, kekerasan orang tua dilatarbelakangi oleh faktor-faktor penyebab yang tentunya menimbulkan dampak secara nyata bagi anak.

Kekerasan ada beberapa diantaranya seperti kekerasan verbal adalah kekerasan yang ditunjukkan oleh orang tua dengan bentuk kemarahan menggunakan makian, ataupun kritik tajam. Orang tua menyebut anak sebagai anak bodoh, nakal, anak kurang ajar, anak tidak tahu diri, anak tidak berguna dan segala bentuk kata-kata yang merendahkan diri anak. Adapun kekerasan non verbal adalah kekerasan yang ditunjukkan oleh orang tua dengan bentuk kekerasan terhadap fisik baik menggunakan alat ataupun tidak. Orang tua melakukannya dalam bentuk tamparan, pukulan, tendangan, dan segala bentuk kekerasan yang menyebabkan luka fisik.

Kekerasan yang dilihat dari segi psikis akan membuat anak takut terhadap lingkungan seperti sering menyendiri, banyak diam ketika ditanya tentang apa yang menimpa dirinya.

Dampak Fisik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa RH mengalami berbagai dampak fisik kekerasan yaitu dampak fisik seperti memar-memar dan goresan-goresan di tubuh terutama bagian punggung, gangguan tidur atau sulit tidur yang berakibat pada kesakitan RH. Menurut Fentini Nugroho (Huraerah, 2016:46) tindakan kekerasan ada yang menjadi negatif dan agresif serta mudah frustrasi; ada yang menjadi sangat pasif dan apatis; ada yang tidak mampu mempunyai kepribadian sendiri, apa yang dilakukan sepanjang hidupnya hanyalah memenuhi keinginan orang tuanya (parental extension), mereka tidak mampu menghargai dirinya sendiri (chronically low self-esteem), ada pula yang sulit menjalin relasi dengan individu lain; dan yang tampaknya paling

Parah adalah timbulnya rasa benci yang luar biasa terhadap dirinya (self hate) karena merasa hanya dirinyalah yang selalu bersalah sehingga menyebabkan penyiksaan terhadap dirinya, dan rasa benci terhadap dirinya sendiri seperti bunuh diri dan sebagainya. Tindakan kekerasan terhadap anak begitu menganaskan.

Menurut Nurrahmi (2015:5) faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kekerasan terhadap anak antara lain immaturitas/ketidakmatangan orangtua, kurangnya pengetahuan bagaimana menjadi orang tua, harapan yang tidak realistis terhadap kemampuan dan perilaku anak, pengalaman negatif masa kecil dari orang tua, isolasi sosial, problem rumah tangga, serta problem obat-obat terlarang dan alkohol. Ada juga orang tua yang tidak menyukai peran sebagai orang tua sehingga pertentangan dengan pasangan dan tanpa menyadari bayi/anak menjadi sasaran amarah dan kebencian.

Menurut Angraini (2013:3) bentuk kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang tuanya dimana, disaat orang tua tidak bisa menahan emosinya maka kesalahan sekecil apapun yang dilakukan anak itu akan membuat orang tua tidak segan-segan untuk melakukan kekerasan fisik pada anak. Kekerasan yang dilakukan orang tua beragam dari kekerasan tidak menggunakan alat, dan kekerasan dengan menggunakan alat seperti dilempar asbak, dipukul menggunakan sapu lidi. Walaupun hal yang dilakukan orang tua kekerasan yang dilakukan pada dasarnya ringan tanpa ia sengaja membuat anak mengalami luka yang sangat fatal dan kekerasan yang terjadi berlangsung tidak hanya dilakukan di depan anggota keluarganya tetapi juga dilakukan di depan temannya.

Dampak Psikis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa RH mengalami berbagai dampak psikis yang mana RH merasakan perasaan sedih yang mendalam akibat kekerasan orang tua terhadap dirinya. Selanjutnya RH merasa malu, takut, cemas, dan rasa harga diri rendah setelah kekerasan orang tuanya. Kekerasan yang dialami oleh RH ini memang telah menimbulkan harga rendah pada diri sendiri sehingga efek yang ditimbulkan akan memperburuk suasana hati RH sendiri.

Dampak psikologis anak akibat dari kekerasan (fisik dan psikis) yang dilakukan oleh orang tua. Menurut Camisasca (Anggadewi, 2017:24) kekerasan terhadap anak dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis secara permanen serta dapat menyebabkan kerusakan emosi anak. Kerusakan-kerusakan tersebut diantaranya terwujud dalam masalah-masalah seperti mimpi buruk berulang-ulang, kecemasan, rasa takut dan agresi tingkat tinggi, perasaan malu dan bersalah, fobia mendadak, keluhan psikosomatis, simtom depresi, perasaan susah berkepanjangan serta penarikan diri.

Menurut Angraini (2013:3) bentuk kekerasan psikis dari Pengakuan dari ketiga informan kekerasan psikis yang banyak terjadi adalah kata-kata kasar, dan penghinaan, tak jarang kata-kata verbal yang dilakukan orang tua itu menggunakan nada yang tinggi (bentak-bentak) sehingga membuat anak tambah ketakutan, walaupun identifikasi akibat yang ditimbulkan pada kekerasan psikis sulit diukur karena sensitivitas emosi seseorang bervariasi namun apabila terjadi berulang-ulang akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan emosi seseorang anak berupa kasih sayang dari orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, dampak fisik kekerasan orang tua terhadap anak pada RH yaitu RH mengalami berbagai macam dampak fisik akibat kekerasan orang tua terhadap anak, diantaranya yaitu memar-memar dan goresan-goresan pada tubuh RH dan selain itu RH juga merasakan gangguan tidur, sedih, kurang percaya diri, menyibukkan diri dengan membuat tugas, buka youtube dihandponnya, takut yang mana RH merasakan sulit tidur karena merasakan kesakitan pada tubuh RH tersebut. Kedua, dampak psikis pada RH yaitu RH merasakan perasaan sedih, malu, takut, terlihat panik, cemas, khawatir, sering melamun, banyak diam ketika ditanya tentang hal yang menimpa dirinya, dan tidak percaya diri untuk bergabung dengan teman-temannya Selain itu RH juga sulit tidur setelah jadi korban kekerasan orang tua dan RH pun sering

menyendiri di kamar, di rumah maupun di kampus dan malu untuk bergabung dengan teman-temannya, RH hanya sibuk dengan dirinya sendiri, menarik diri dan jarang untuk bergabung bersama-sama teman-temannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengajukan saran kepada berbagai pihak yaitu: Pertama, anak dapat memahami dan tidak terpengaruh perilaku orang tua yang melakukan kekerasan serta anak tetap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baik di rumah maupun diluar rumah, sehingga anak tidak terpengaruh negatif pada kondisi psikologis anak tersebut. Kedua, orang tua diharapkan kepada orang tua agar memberikan pemahaman kepada anak, dan tidak melakukan kekerasan terhadap anak, yang mana kekerasan tersebut memberikan dampak yang buruk terhadap anak baik dari segi fisik maupun psikis anak. Apabila anak tidak menyetujui orang tua nya menikah lagi, disinilah peran orang tua untuk membicarakan dengan sebaik-baik mungkin, beri anak pemahaman tentang apa alasan orang tua untuk menikah lagi, serta membicarakannya dengan lembut, tulus, tidak berkata kasar, maka anak akan menerimanya dengan baik juga.

REFERENSI

- Anggadewi, B. (2017). *Studi kasus tentang dampak psikologis anak korban kekerasan dalam keluarga*. Universitas Sanata Darma.
- Anggraini, R. (2013). *Dampak kekerasan anak dalam rumah tangga*. UNEJ Kalimantan.
- Huraerah, A. (2016). *Kekerasan terhadap anak*. Nuansa.
- Nurrahmi. (2015). *Penyebab kekerasan orang tua terhadap anak*. Nuansa.
- Shochib, M. (2014). *Pola asuh orang tua (dalam membantu mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter*. Rineka Cipta.
- Wahib, A. (2015). *Konsep orang tua*. Rajawali Pers.